

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas kerja guru. Dalam proses belajar mengajar kepemimpinan adalah suatu bentuk kegiatan dalam kehidupan yang mengandung maksud mempengaruhi orang lain agar bersedia secara bersama-sama untuk menuju sesuatu yang telah ditentukan berdasarkan tujuan.

Saat ini tidak dapat dihindari fenomena yang terus terjadi di dunia pendidikan, hal ini memberikan dampak perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan. Menurut Komariah dan Triatna (2005:74) menyatakan bahwa :

Salah satu perubahan yang mendasar dalam organisasi pendidikan adalah sistem manajemen yang sentralisasi diganti dengan sistem manajemen desentralisasi melalui Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah. Hal ini menuntut perubahan berbagai komponen dalam organisasi dan juga gaya kepemimpinan. Artinya, dalam situasi yang tidak menentu, penuh dengan perubahan dan ketidakpastian diperlukan keahlian manajerial yang baik, sekaligus dapat mengembangkan keahliannya dalam bidang kepemimpinan pendidikan.

Kepemimpinan adalah suatu konsep yang sangat dekat dengan kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Kepemimpinan akan sangat mewarnai, mempengaruhi, bahkan menentukan bagaimana perjalanan suatu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Dalam era yang sangat cepat berubah, dimana segala aspek yang mempengaruhi perkembangan organisasi menjadi begitu sangat besar pengaruhnya, kepemimpinan yang mampu berfikir jauh ke depan, mampu mengantisipasi segala perubahan dan perkembangan zaman, di era yang sangat kompetitif dan tuntutan kebutuhan yang semakin beragam, rinci dan spesifik menjadi sangat relevan. Organisasi membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengembangkan organisasinya dengan baik

sampai jauh ke depan melampaui usia zamannya. Kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) merupakan syarat mutlak bagi organisasi yang ingin berkembang sampai puluhan tahun ke depan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih berani mengambil inisiatif dalam memberdayakan guru dalam memecahkan masalah selama proses pendidikan berlangsung. Hal tersebut dikarenakan kewenangan kepala sekolah yang sangat besar dalam mengelola sekolah dan dalam memimpin guru dan karyawan sekolah lainnya. Kepala sekolah merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu memimpin sekolah dalam keadaan perubahan yang cepat. Abdullah Munir (2008:32) mengungkapkan bahwa :

Kata ‘memimpin’ dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu: kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah (madrasah) sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah yang berhubungan langsung dengan anak didik mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Surya (2000:2), guru mempunyai makna sebagai seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan kepribadian anak didik, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Kedudukan guru tidak dapat seluruhnya digantikan oleh alat, meski secanggih apa pun. Semakin akurat guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbina kualitas lembaga pendidikan/sekolah. Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah, tentunya dalam mewujudkan tuntutan-tuntutan sebagaimana tersebut di atas, tidak terlepas dari peranan kepemimpinan kepala sekolah.

Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti siswa, orang tua dan masyarakat. Salah satu faktor yang menunjang guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, yaitu kepuasan kerja. Artinya, jika guru puas terhadap perlakuan organisasi (sekolah) maka mereka akan bekerja penuh semangat dan bertanggung jawab.

Hani Handoko mengungkapkan bahwa “kepuasan kerja merupakan cermin perasaan terhadap pekerjaannya”. Tiffin (dalam Sutrisno, 2009, hlm. 81) mengemukakan pula bahwa “kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaannya sendiri, situasi kerja, kerja sama antara pimpinan dengan sesama karyawan”. Ini tampak pada sikap positif terhadap pekerjaannya serta segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya. Kepuasan kerja seseorang dapat diketahui dari sikap dan hasil kerja yang dilaksanakan. Sikap tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Sikap positif ditunjukkan pada dukungan yang bersifat suka rela terhadap pelaksanaan kerja, mengalami perasaan senang dalam menghadapi lingkungannya.

Kepuasan kerja bagi guru merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut masalah hasil kerja. Kepuasan kerja diperoleh melalui hal-hal seperti kebutuhan fisik yang terpenuhi di luar pekerjaan, kebutuhan sosial terpenuhi melalui hubungan pribadi di sekitar pekerjaan, sedangkan kebutuhan egosentrik terpenuhi melalui pekerjaan. Terciptanya suatu kepuasan kerja salah satunya dipengaruhi oleh sikap pemimpin dan kepemimpinannya.

Sekolah sebagai sebuah organisasi, manajemennya dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Faktor kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan upaya peningkatan kepuasan kerja guru. Pada umumnya, kepala sekolah di Indonesia belum dapat

dikatakan sebagai manajer profesional. Hal ini sejalan dengan laporan Bank Dunia bahwa salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan di persekolahan Indonesia adalah kurang profesionalnya peran kepala sekolah (E.Mulyasa, 2003:42)

Menurut kepala dinas pendidikan kota Cimahi, Dikdik Suratno Nugrahawan, peningkatan kualitas guru tidak terlepas dari program yang saling berkaitan antara Dinas Pendidikan Kota, Provinsi maupun Pemerintah pusat. Terutama dengan adanya kebijakan pemerintah yang meningkatkan anggaran di bidang pendidikan dan berupaya senantiasa meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru dengan program pelatihan dan terus meningkatkan tunjangan sertifikasi guru berdasarkan kualitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru di SMK Negeri Kota Cimahi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa saat ini kepuasan kerja guru masih kurang maksimal. Menurut informasi dari guru, faktor penyebab kepuasan guru antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang kurang percaya kepada guru dalam menjalankan tugas, sehingga membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja. Kurangnya tanggung jawab yang diberikan, menyebabkan guru merasa kurang puas terhadap kinerjanya sehingga semua program dijalankan sekedar menjalankan perintah kepala sekolah. Hal ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja.

Guru SMK Negeri di Kota Cimahi yang kepuasannya kurang baik dapat dilihat dari perilakunya yang sering meninggalkan pekerjaan tanpa izin mengajar, guru hanya datang ketika jam pelajaran, mengajar tidak terencana, malas, dan sering mengeluh sehingga guru kurang semangat dalam bekerja. Terdapat pula guru yang berperilaku kurang sopan seperti merokok di lingkungan sekolah dan menggunakan *handphone* saat

melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut jelas memberikan tauladan yang buruk kepada siswa.

Guru terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi. Guru lebih ditekankan sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapatkan gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya seperti penyediaan sarana prasarana yang layak pakai, pengadaan bimbingan dan pembinaan secara berkala, serta pemberian informasi untuk pengembangan prestasi siswa.

Seorang guru juga menghadapi permasalahan-permasalahan dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pendidik. Rendahnya gaji guru terutama gaji guru honorer sangat mempengaruhi kepuasan kerjanya karena harapan dan imbalan yang disediakan tidak sesuai dengan beban tugas yang diemban.

Seorang guru akan merasa puas dalam bekerja apabila oleh pimpinannya ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan keahliannya, dihargai hasil karyanya, atau mendapat pujian dan balas jasa sesuai dengan hasil kerjanya.

Melihat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pengaruh gaya kepemimpinan visioner terhadap kepuasan kerja guru dengan alasan bahwa penyebab penurunan kepuasan kerja dan maju mundurnya suatu organisasi terletak pada pucuk pimpinan itu sendiri.

Melihat betapa pentingnya faktor kepemimpinan bagi kepuasan kerja guru, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi?
2. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah SMK Negeri Se-Kota Cimahi?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendapatkan informasi bagaimana kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi.
- b. Mendapatkan informasi bagaimana gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah SMK Negeri Se-Kota Cimahi.
- c. Mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi.
- d. Mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu Administrasi Pendidikan
  - c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan Administrasi Pendidikan khususnya mengenai kepemimpinan visioner dan kepuasan kerja.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dalam hal konsep kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang mengambil topik sejenis dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam kaitannya dengan pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Secara sistematis umum skripsi ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan skripsi, lembar pernyataan keaslian skripsi, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, lima bab inti, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung. Agar pembaca lebih mudah dalam memahami

pembahasan dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi”, penulis menguraikan sistematika stuktur organisasi dan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, BAB ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian yang menggambarkan alasan rasional dan pentingnya suatu permasalahan untuk diteliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian teoritis, BAB ini berisikan konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.

BAB III Metode Penelitian, BAB ini berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponennya, menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau untuk menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Mulai dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data., dan keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB ini terdiri dari dua bagian, yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, BAB ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.